

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Manajemen pembelajaran Aswaja NU dalam penelitian ini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru pada proses belajar mengajar Aswaja dengan mengkoordinasikan aktifitas-aktifitas kerja yang meliputi tindakan-tindakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif yang dilakukan untuk menentukan serta untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen pembelajaran Aswaja di MAU Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto setidaknya telah memenuhi tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pembelajaran Aswaja NU di MAU Hikam, Pacet Mojokerto merupakan manifestasi nyata dari sinergisitas antara PW Pergunu Jawa Timur, dan pihak lembaga Pendidikan Unggulan Amanatul Ummah yang terwujud dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Aswaja NU di MAU Hikam Pacet, Mojokerto.

1. Perencanaan pembelajaran Aswaja dilakukan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran (KBM), materi, sumber belajar, metode dan media yang disesuaikan.
2. Pelaksanaan pembelajaran Aswaja NU dilakukakan dengan pembiasaan amalan-amalan Aswaja NU, pengembangan diri, dan pengelolaan kelas,



menyampaikan materi dengan menggunakan buku sumber belajar, *Dalil an Najah*, penggunaan metode dan media pembelajaran.

3. Evaluasi pembelajaran Aswaja dilakukan dengan formatif, sumatif, dan diagnostik, baik dengan ulangan harian, baik itu ulangan tertulis maupun lisan dalam bentuk hafalan serta ulangan tengah semester dan akhir semester serta praktek.

Adapun Kendala yang dihadapi yaitu jumlah guru Aswaja hanya satu orang, Dari RPE tinggal penyempurnaan sedikit, dari RPE yang sudah ada terkadang kendala dengan kegiatan di pondok pesantren, serta masih adanya siswa yang belum bisa menghafal *dalil an Najah* dan amaliyah serta prasarana yang masih kurang memadai. Solusi yang dilakukan oleh guru adalah memberikan jam tambahan yang intensif untuk para siswa yang belum bisa menghafal *Dalil an Najah* dan amalan Aswaja yang lain. Adapun untuk kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang dan mendukung pembelajaran Aswaja NU adalah ekstrakurikuler Banjari, karena didalamnya memuat shalawatan dan pujian.



## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis, yaitu:

### **1. Implikasi Teoritis**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Aswaja NU berhubungan dengan teori. Implikasi teoritis penelitian ini berkaitan dengan teori perencanaan

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran Aswaja NU.

Proses perencanaan pembelajaran Aswaja di MA Unggulan telah dirumuskan secara baik. Tetapi guru masih terikat dengan buku bahan ajar LKS Aswaja, sehingga dari aspek metode dan pendekatan kebanyakan dirumuskan tanpa melalui pertimbangan dengan relevansi tujuan dan sifat materi yang ada. Melihat sifat mata pelajaran Aswaja yang mempunyai ciri khas tersendiri dan berbeda dengan mata pelajaran lainnya, pada aspek metode dan pendekatan seharusnya tidak hanya terbatas pada dukungan terhadap pengembangan dimensi kognitif saja, melainkan mencakup dimensi afektif dan psikomotor.

Desain pembelajaran Aswaja di MAU Hikam telah disusun secara baik dengan harapan dan pemikiran untuk dapat mengatasi kendala yang terjadi pada pelaksanaannya, dimana guru maupun madrasah melaksanakan program-program dengan baik. Perlu ada inovasi penyelenggaraan pembelajaran Aswaja tersebut serta dukungan motivasi dari kepala madrasah agar guru maupun siswa dapat melaksanakan pembelajaran Aswaja dengan baik secara konsisten menjaga amaliyah Aswaja yang ada di Madrasah untuk jangka waktu yang panjang.

Berdasarkan hasil penelitian juga semakin memperkuat teori yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran Aswaja NU sangat penting untuk dikembangkan dan akan berdampak bagi peserta didik sehingga berdasarkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak madrasah untuk lebih meningkatkan pembelajaran Aswaja NU, baik dalam kegiatan



pembelajaran, kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran seperti ekstrakurikuler, dan melalui pengembangan budaya madrasah sehingga tidak hanya kualitas akademik atau ranah kognitif saja yang dikedepankan akan tetapi semua ranah baik itu afektif yang meliputi kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan emosi, spiritual serta tujuan pembelajaran Aswaja yakni, a) *tawasuth* dan *i'tidal*, b) *tasamuh*, c) *tawazun*, d) *amar ma'ruf wa nahi munkar*, e) *Hubbu al Wathon* yang diinternalisasikan ke siswa dalam menangkal paham radikalisme.

## 2. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini mengisyaratkan pada kebijakan kementerian Agama dan pihak yayasan Amanatul Ummah sebagai penyelenggara lembaga Pendidikan untuk:

- a. Memberikan kesempatan kepada Guru Aswaja untuk mengembangkan kemampuan mengajar dengan meningkatkan kemahiran untuk melakukan suatu karya yang berprestasi atau pengembangan diri yang dapat melebihi prestasi guru-guru lain dengan dibantu dan di fasilitasi oleh pemerintah maupun pihak yayasan.
- b. Membuat regulasi yang jelas dan transparan tentang bahan ajar yang melibatkan Pergunu Jawa Timur di MAU Hikmatul Amanah, sehingga guru Aswaja memiliki indikator yang jelas berkaitan dengan hubungan Pembiasaan amaliyah Aswaja NU sehingga dapat meningkatkan komitmen dan loyalitasnya kepada Madrasah dan pada NU.
- c. Meningkatkan kinerja guru Aswaja dengan membuat kebijakan-kebijakan yang dapat memfasilitasi guru Aswaja dalam meningkatkan motivasi baik



berupa prestasi dalam pembuatan karya-karya ilmiah, maupun dalam kemampuan mengajar. Kebijakan dari perguruan Jawa Timur berupa menyusun tim pengembangan bahan ajar Aswaja di lingkungan lembaga yayasan Amanatul Ummah.

### C. Saran

Mengacu pada hasil-hasil kesimpulan penelitian beserta implikasinya, baik secara teoritis dan praktis, maka penulis sampaikan rekomendasi yang dirumuskan dan disampaikan kepada pihak-pihak yang dianggap memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini. Adapun saran yang penulis sajikan terbagi dua bagian, yaitu pertama saran yang bersifat akademik, yaitu mengacu langsung kepada kesimpulan penelitian. kedua saran yang sifatnya kebijakan untuk disampaikan kepada pihak-pihak terkait dengan pengembangan kompetensi guru Aswaja.

Adapun saran yang bersifat akademik, yaitu mengacu langsung kepada kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perlunya membuat program yang jelas dan nyata untuk secara bersama-sama mengembangkan kompetensi guru Aswaja NU, faktor lingkungan madrasah dan kelas Aswaja NU sebagai laboratorium Aswaja untuk melestarikan amaliyah dan pembiasaan budaya NU.
2. Diperlukan adanya berbagai penyegaran dalam bentuk pelatihan, seminar, workshop, lokakarya dan kegiatan akademik lainnya untuk mengembangkan kompetensi guru Aswaja, yang berkaitan dengan berbagai pendekatan, metode, model, media dan pola penilaian pembelajaran untuk



diimplementasikan di kelas yang bernuansa sebagai laboratorium Aswaja NU.

3. Perlunya perwujudan lingkungan madrasah yang kondusif untuk melestarikan budaya Aswaja NU yang ada di sekolah. Yang dimaksud suasana kondusif adalah adanya interaksi yang bernuansa Aswaja NU dalam kehidupan sehari-hari seperti saling menghargai, toleransi, dan bertanggungjawab. Oleh karena itu dalam melaksanakan proses pembelajaran, pimpinan madrasah beserta seluruh civitas lainnya diharapkan memberikan kebebasan kepada guru Aswaja untuk membahas isu-isu kontemporer yang berbasis NU di kelas, mengajarkan Aswaja NU dengan tertib kepada peserta didik, mengembangkan suasana kelas yang kondusif, memberikan langkah-langkah pemecahan masalah terhadap berbagai isu kontroversial yang dibahas dan mengembangkan konsep yang diajarkan dengan cara mengaitkan ke dalam kehidupan riil di masyarakat, agar cakupan materi Aswaja NU lebih bermakna bagi peserta didik.
4. Untuk tercapai tujuan dan fungsi pembelajaran Aswaja NU diperlukan adanya kompetensi guru atau kemampuan guru Aswaja untuk mengembangkan silabus yang ada didalam bahan ajar LKS Aswaja Pergunu Jawa Timur.
5. Kelas sebagai laboratorium Aswaja mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap upaya melestarikan amaliyah Aswaja NU, sehingga perlu diteruskan dan dikembangkan keterampilan guru Aswaja NU di Madrasah seperti



dengan memasukkan Ekstrakurikuler khusus Aswaja NU yang menjadi ekstrakurikuler wajib bagi peserta didik.

6. Penerapan konsep manajemen Aswaja NU hendaknya terus dikembangkan.

Dalam pelaksanaannya perlu dukungan madrasah dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi terciptanya madrasah sebagai laboratorium Aswaja NU. Madrasah dalam hal ini, hendaknya mengembangkan lesson study untuk meningkatkan kompetensi guru Aswaja sekaligus memperbaiki mutu pembelajaran Aswaja NU, disamping itu, sekolah mengembangkan pendekatan pembelajaran berbuat melalui program pembiasaan yang ada di madrasah, sekolah juga mengembangkan pembelajaran pelayanan sosial berbasis Aswaja NU dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan tersebut dapat diintegrasikan dalam kegiatan OSIS dan berbagai ekstarkurikuler lainnya di sekolah.

7. Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan dalam lingkup metode penelitian, fokus penelitian, dan setting penelitian. Metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini tidak dapat mengeksplorasi secara mendalam dan holistik terhadap bagaimana siswa memaknai pembelajaran kontekstual dan pembiasaan budaya Aswaja, serta apa yang tidak terungkap di permukaan terpaksa mereduksi kedalaman makna ini, Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengembangkan model-model pembelajaran Aswaja NU dan penelitian tindakan kelas.



Berdasarkan saran yang bersifat akademis di atas, maka berikut ini disampaikan saran yang bersifat kebijakan, adapun saran yang dapat penulis suguhkan yaitu:

#### 1. Komunitas Aswaja NU

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Aswaja NU secara bertahap berpengaruh signifikan terhadap praktek amaliyah Aswaja NU, Oleh karena itu kepada komunitas Aswaja NU disarankan untuk secara bersama-sama mengembangkan kompetensi guru, yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang bernuansa akademik, seperti loka karya, seminar, workshop, dan pelatihan-pelatihan baik yang dilaksanakan di lingkungan madrasah maupun yang dilaksanakan oleh lembaga lain. Selain itu disarankan juga guru Aswaja berusaha seoptimal mungkin untuk mewujudkan kelas sebagai laboratorium Aswaja NU, yaitu kelas yang aktif, dinamis dan penuh inovasi dalam pembelajarannya, sehingga terjadi interaksi yang aktif antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan bahan ajar dan peserta didik dengan lingkungan belajar.

#### 2. MGMP Aswaja

MGMP Aswaja sebagai organisasi profesional yang mewadahi kegiatan-kegiatan akademik guru mata pelajaran hendaknya secara berkesinambungan mengadakan berbagai kegiatan yang melatih guru-guru Aswaja untuk menggunakan berbagai pendekatan, metode, model, media dan pola penilaian

pembelajaran dalam suatu kelas yang bernuansa sebagai laboratorium Aswaja NU.

Lingkungan kelas Aswaja NU yang dapat melestarikan budaya Aswaja NU adalah kelas yang oleh guru Aswaja difungsikan sebagai laboratorium Aswaja dengan ciri-ciri kelas tidak hanya diartikan ruangan formal, akan tetapi meliputi ruangan diluar kelas untuk belajar siswa, kelas tidak hanya berfungsi tempat guru Aswaja berceramah, akan tetapi kelas harus difungsikan sebagai miniatur masyarakat, dimana peserta didik dapat belajar hidup dan kehidupan di kelas, mobilitas kelas sebagai tempat berintegrasi peserta didik secara berkesinambungan dapat terpelihara dan terjaga melalui upaya pembiasaan. Oleh karena itu guru Aswaja NU harus mendapat dukungan dan dorongan dari segenap pimpinan dan segenap civitas akademiknya dengan cara mengimplementasikan secara konsisten dan konsekwen pola kepemimpinan Manajemen Berbasis Pesantren (MBP).

### 3. PW Pergunu dan LP Ma'arif NU

PW Pergunu dan LP Ma'arif NU sebagai lembaga yang bertanggung jawab membina dan mengembangkan keprofesionalan guru Aswaja NU, hendaknya dapat merencanakan berbagai kegiatan pengembangan keprofesionalan guru, seperti mengadakan seminar, loka karya, workshop, dan pelatihan-pelatihan tentang pengembangan, pendekatan, metode, model, media, dan pola evaluasi pembelajaran. Selain itu, untuk membina dan mengembangkan karakter guru Aswaja NU yang bertanggungjawab sebaiknya diadakan pelatihan ESQ dan pengajian-pengajian atau majelis NU.



#### 4. Pengurus Yayasan Amanatul Ummah

Yayasan Pendidikan Unggulan Amanatul Ummah sebagai produsen guru Aswaja hendaknya mampu mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan guru di lapangan. Selain itu sebagai bentuk tanggungjawab moral kepada alumni dan guru-guru, maka sebaiknya dibuat program pembinaan secara berkesinambungan, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru Aswaja NU.

#### 5. Pemerintah

Pemerintah dalam hal ini kementerian Agama diharapkan mampu mengembangkan dan menheruskan program keunggulan Madrasah swasta untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dalam upaya melestarikan budaya Aswaja NU di Madrasah. Selain itu diharapkan juga pemerintah melengkapi sarana dan prasarana bagi kepentingan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran, seperti LCD, Komputer, Gambar-gambar, dan media lain yang menunjang. Khusus bagi guru Aswaja dilakukan pembinaan berkesinambungan, sehingga guru Aswaja terus dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

#### 6. Siswa

Bagi siswa, hendaknya lebih menyadari bahwa belajar Aswaja adalah penting dalam kehidupan sehari-hari dan akan dinantikan perannya dalam masyarakat, yaitu dengan menghilangkan hambatan pelajaran melalui aktif serta semangat dalam kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman Aswaja NU dengan mengikuti amaliyah-amaliyah dan budaya



Aswaja NU dan kegiatan NU, baik di dalam lingkungan madrasah atau di luar madrasah

#### 7. Bagi Orang Tua Siswa

Orang Tua diharapkan dapat meningkatkan peran dan tanggung jawab dalam menjaga amaliyah Aswaja NU anak, baik di sekolah maupun di rumah dengan meningkatkan pemantauan anak, pemberian keteladanan yang baik, dan menciptakan lingkungan yang edukatif dalam keluarga.

8. Penelitian ini hanya meneliti manajemen pembelajaran yang dilakukan para guru Aswaja di MAU Hikam Pacet Mojokerto. Oleh karena itu masih sangat perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar guru semakin manageable dalam melaksanakan tugasnya

